

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen Masjid adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada di masjid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu, menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, melaksanakan program kegiatan keagamaan, pembinaan/pelayanan Jemaah, dan pengembangan sumber daya yang ada di masjid, indah, bersih serta ramai dikunjungi Jemaah.

Salah satu bagian terpenting dalam Masyarakat Islam adalah masjid. Masjid adalah rumah Allah SWT yang agung dan tempat yang mulia untuk beribadah kepada sang pencipta serta tempat untuk berdzikir, bersyukur, dan memuji kepada-nya (Al-Hasan,2005). Masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: seperti fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya.

Masjid merupakan media seorang hamba untuk berkomunikasi dengan sang pencipta dalam bentuk shalat, dzikir, membaca al quran dan lain-lain. Meskipun Islam tidak membatasi bahwa melaksanakan salat hanya bisa dilakukan di masjid, namun Nabi selalu menganjurkan umatnya untuk agar senantiasa melaksanakan salat berJemaah di masjid.

Bagi umat Islam di seluruh dunia masjid mempunyai cerita pengembaraan yang hebat dan istimewa. Selama berabad-abad peran masjid sangatlah aktif dalam aktivitas dan kehidupan umat Islam. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun masjid juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini merupakan upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid (Ayub,1996).

Salah satu bukti bahwa masjid merupakan pusat kebudayaan umat Islam adalah syiar keIslaman yang meliputi aspek *duniawi* dan *ukhrowi*, material maupun spiritual dimulai, karena setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) membangun masjid agar umat Islam dapat berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berJemaah, dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi.

Dengan demikian dijelaskan bahwa masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW pada saat hijrah ke Madinah sebagaimana Allah SWT memberikan penegasan dalam Al-Qur'an dalam surah At- Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2000).

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak hanya fokus pada aspek eksternal dari amal kebajikan, tetapi juga pentingnya membersihkan hati dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt. Makmur atau tidaknya masjid sangat bergantung pada Jemaah umat muslim. Salah satu indikator kemakmuran masjid ditandai dengan banyaknya Jemaah yang menghadiri sholat berjemaah maupun aktivitas dakwah lain yang diselenggarakan oleh pengurus masjid (Suherman, 2012). Masjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya Jemaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas Jemaahnya.

Jemaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmurkan masjid. Apabila kualitas Jemaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lamban (Ayub, 1996).

Dengan demikian sangatlah penting peran seorang pengurus masjid dan masyarakat guna terciptanya kemakmuran di masjid, karena jika sebuah kegiatan keagamaan diadakan tanpa adanya pengurus dan Jemaah yang hadir maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara maksimal. Karena manusia beriman, berakhlak dan bertaqwa akan terbentuk melalui proses kehidupan, yang paling utama melalui kehidupan beragama dan agama.

Aktivitas yang harus ada pada masjid adalah terjalinnya hubungan *ruhaniyah* antara hambanya dengan Allah, seperti salat secara berjemaah, *tadarus* al qur'an, *istighotsah*, *ta'lim*, *I'tikaf* dan sebagainya. Apabila memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam serta masjid dapat menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi Jemaah dan masyarakat sekitar masjid pada umumnya (Hentika, et al., 2016).

Salah satu upaya agar masjid dapat berperan sebagai *central activity* atau pusat kegiatan sebagaimana yang terjadi pada zaman Rasulullah. Maka pengurus masjid diuntut untuk menguasai dan melaksanakan proses manajemen masjid secara baik. Sehingga mengelola masjid dengan benar dan professional.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan Jemaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini di biarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana

mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa (Ayub, 1996).

Masjid Nurul Yaqin Jl. Suburna Kp. pabuaran cimanggis Tanah Sareal Kota Bogor, masjid ini memiliki letak yang sangat strategis di tengah pemukiman penduduk dan pengurus. Masjid Nurul Yaqin ini selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian memberikan kesejahteraan bagi umat di sekitar masjid.

Masyarakat yang berdatangan ke Masjid Nurul Yaqin untuk melakukan kegiatan seperti shalat dan mengikuti kegiatan keagamaan yakni kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Jemaah yang hadir inilah yang dapat membuat masjid menjadi makmur. Karena jika tidak adanya Jemaah yang hadir maka setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diadakan di masjid tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuannya. Sehingga permasalahan yang muncul yaitu kurangnya masyarakat atau Jemaah yang hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid, dikarenakan masyarakat sekitar lingkungan masjid mempunyai kegiatan sendiri diluar sehingga banyak warga yang belum menjadi Jemaah aktif di masjid.

Masalah yang muncul adalah dengan kurang maksimalnya respon masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan menjadikan pengurus masjid kurang optimal dalam mengembangkan masjid, sehingga pengurus masjid harus mengevaluasi mengapa Jemaah yang hadir dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan tersebut kurang maksimal, dan

pengurus masjid juga harus berupaya menyadarkan masyarakat bahwa penyelenggaraan kegiatan keagamaan tersebut sangat penting guna memakmurkan masjid, agar disetiap penyelenggaraan kegiatan keagamaan, Jemaah dapat bertambah seperti yang diharapkan para pengurus masjid.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Masjid Nurul Yaqin dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas keagamaan Masyarakat”. Pada dasarnya hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan fungsi manajemen dalam Upaya meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat. Maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin?
2. Bagaimana pengorganisasian aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin?
3. Bagaimana pengarahan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin?
4. Bagaimana pengawasan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin.
3. Untuk mengetahui pengarahan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin.
4. Untuk mengetahui pengawasan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Nurul Yaqin.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan khazanah pemikiran, melengkapi dan memperkaya keilmuan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh terutama tentang manajemen masjid di jurusan manajemen dakwah, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atau mahasiswa secara umum di seluruh Universitas Islam Negeri Indonesia sebagai referensi pengetahuan tentang aspek manajemen di Lembaga kemasjidan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan jurusan/program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelusuran Pustaka yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan yang akan peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang berjudul : *Penerapan Manajemen Masjid di Rest Area Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Jemaah di Masjid Al-Bukhari Rest Area KM. 147 Tol Purbaleunyi*. Oleh Sri Rejeki tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan manajemen masjid tentu harus menggunakan manajemen yang baik seperti halnya manajemen merupakan kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen yaitu aktivitas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada masing-masing bidang digunakan keahlian atau intelektualitas yang diikuti secara

beruntun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh penelitian ini lebih ditekankan pada penerapan manajemen untuk meningkatkan aktivitas Jemaahnya. Pengelolaan manajemen yang dimaksud yaitu pengelolaan manajemen yang baik dan mempunyai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

- b. Penelitian yang berjudul : *Manajemen Masjid Istiqamah Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat di Masjid Istiqamah Jl Taman Citarum Bandung* oleh Rifki Adi Maulana pada tahun 2015. Dari hasil penelitian di masjid istiqamah bahwa dapat diperoleh dari data manajemen masjid istiqamah mencakup beberapa Langkah dalam Menyusun program yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang telah direncanakan. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di masjid istiqamah sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan *pertama* adalah proses perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan. *Kedua* pengorganisasian yang mana pengorganisasian ini diterapkan untuk pembagian kerja kepada semua pengurus dan staf karyawan. *Ketiga* adalah pelaksanaan yaitu diterapkan bimbingan dan motivasi para staf dan Jemaah. Kemudian yang *terakhir* adalah pengawasan yaitu diterapkan oleh pemimpin untuk selalu mengawasi pengurus dan staf karyawan.

- c. Penelitian yang berjudul : *Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah* oleh Noni Setyonrini dan qristin violinda 2021. Penelitian ini untuk mengetahui Strategi pengelolaan masjid adalah suatu usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat bermanfaat bagi Jemaah dan Masyarakat. Upaya-upaya tersebut tentu saja harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek etika dan nilai-nilai syariah yang bersifat ritual. Strategi pengelolaan masjid yang baik adalah berbasis Jemaah karena berdampak pada peningkatan pelayanan masjid terhadap Jemaahnya dan Jemaah masjid akan tertarik untuk berpartisipasi bersama-sama pengelola dalam memakmurkan masjid.
- d. Penelitian yang berjudul : *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas pengurus dan Jemaah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke'e kota Prepare* Oleh Muhammad Qadaruddin, Ramli dan Nurlaela Yuliasri 2019. Penelitian ini meningkatkan kualitas Jemaah melalui manajemen masjid, dilakukan dengan melibatkan implementasi program sebagai tahapan, selain itu hasil program manajemen masjid diharapkan mencakup peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang profesi tajwid dan zakat. Manajemen masjid untuk meningkatkan kualitas pengurus dan Jemaah akan kontribusi Masyarakat dalam membangun perdaban Islam terkhusus membangun lingkungan, Masyarakat yang Islami bukan hanya yang rajin sholat tetapi juga berdampak pada

kehidupan social, dan membangun simpatik Masyarakat, agar keharmonisan dapat lebih terjaga untuk Pembangunan umat.

- e. Penelitian yang berjudul : *Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohman Desa Sukagalih* Oleh Imam Solehudin. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Baiturrohman dilakukan melalui proses perumusan program yang memiliki tujuan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dilakukan setiap satu tahun sekali dari musyawarah pengurus. Kemudian pengorganisasian Masjid Baiturrohman terbukti sangat terstruktur dan menempatkan orang-orang sesuai kemampuan.

2. Landasan Teoritis

Menurut James. A. F. Stoner Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Joseph L. Massie, manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara Kerjasama mengarahkan Tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup Teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama (Arsayad, 2002). Bahkan dalam masjid, dapat dikatakan bahwa

organisasi membutuhkan manajemen yang kompeten untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Fungsi manajemen adalah pekerjaan yang dilakukan manajer ketika mereka mendirikan organisasi dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan organisasi. Ada beberapa yang disebut sebagai fungsi manajemen :

1. Perencanaan (*planning*)

Salah satu cara untuk mendefinisikan perencanaan adalah sebagai Tindakan yang telah ditentukan sebelumnya yang perlu diambil, bersama dengan waktu dan orang-orang yang terlibat. Perencanaan yang baik akan membantu anda mencapai hasil yang diinginkan. Menetapkan tujuan penting untuk setiap organisasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relative kecil, hendaknya semua kegiatan, Tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu (Hasibun, 2009).

Berdasarkan buku Dasar-Dasar Manajemen karya GR. Terry & Leslie W.Rue, disebutkan pula bahwa, *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (Terry, et al.,1992).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang menjelaskan strategi dan taktik yang telah disepakati dalam mengejar tujuan dalam struktur organisasi yang stabil, serta sistem dan lingkungan yang mengelilingi organisasi, dan dapat memastikan bahwa semua anggota organisasi dapat bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Pengarahan (*Briefing*)

Menurut Stoner dan Freeman menjelaskan pengarahan sebagai "proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas bawahannya dalam pencapaian tujuan organisasi."

Pengarahan adalah proses atau tindakan yang dilakukan oleh manajer atau pemimpin untuk mengelola, mengkoordinasikan, dan menyesuaikan jadwal harian serta kegiatan dalam sebuah perusahaan atau tim untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Wahyudi pengawasan adalah Langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan kreatif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Wahyudi, 1994).

Masjid secara etimologi merupakan isim makan dari kata "sajada"- "yasjudu"- "sujudan", yang artinya sujud, menundukkan

kepala sampai ke tanah (Yunus, 1973). Masjid juga dapat berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud (M. Quraish Shihab, 1996).

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang diamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja.

Pentingnya mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang mengamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja.

Manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staf dan Jemaahnya sebagai aktivitas yang sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu *imarah*, *idarah* dan *ri'ayah*.

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat (Ghazali, 2018).

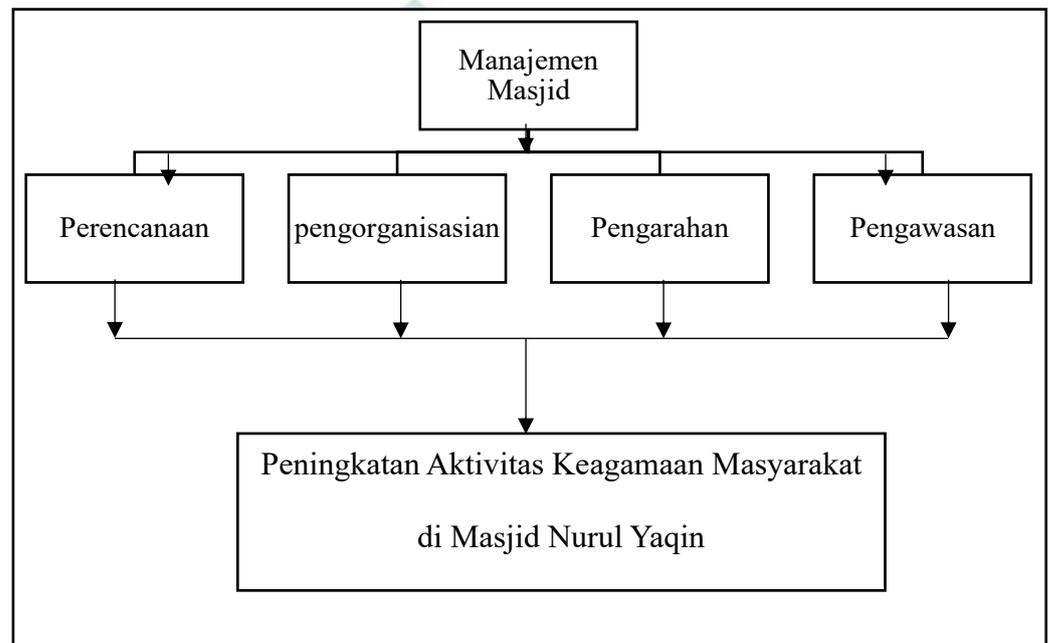
3. Kerangka Konseptual

Manajemen masjid menjadi hal yang paling penting agar peran dan fungsi dari masjid dapat direalisasikan. Karena adanya manajemen masjid maka pengelolaan masjid akan terlaksana dengan professional dan modern, begitu juga dalam hal memakmurkan dan memelihara masjid (Rahman, et al., 2004).

Kualitas serta kuantitas Jemaah akan sangat berdampak jika kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid bisa dimanajemen dengan baik sehingga menjadi daya Tarik tersendiri dari sebuah masjid. Apabila melaksanakan manajemen masjid harus ada yang menjadi aktor didalam pelaksanaannya. sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bisa terlaksana sesuai dengan harapan (Sulastri, 2014)

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau

norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Kegiatan keagamaan membuat habluminallah dan habluminnas kita akan lebih baik dan erat.



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid perlu diinternalisasikan dalam setiap proses aktivitas keagamaan di masjid terutama untuk meningkatkan aktivitas keagamaan Masyarakat di Masjid Nurul Yaqin. Hal ini perlu

menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

F. Langkah- Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Suburna Kp. Pabuaran Cimanggis Rt 02 Rw 02, Kelurahan Mekar Wangi, Kecamatan Tanah sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16168, Indonesia. Penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena tertarik program aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Nurul Yaqin.

Masjid Nurul Yaqin memiliki kegiatan keagamaan rutin seperti pengajian bulanan, pengajian mingguan dan perayaan hari besar Islam. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan sehingga kegiatan keagamaan tersebut belum optimal. Upaya dalam mengoptimalkan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Yaqin maka diperlukannya manajemen masjid yang baik mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, hal ini dapat membantu para pengurus masjid dalam mengoptimalkan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Yaqin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil lokasi ini dalam Upaya meningkatkan aktivitas keagamaan Masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni paradigma alamia atau naturalistic paradigma yang mengasumsi bahwa

berbagai kenyataan empiri dalam konteks sosio-kultural salah berkaitan sehingga fenomena sosial diungkap secara holistic (Sayuthi, 2002: 59)

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau cara lain dari kualitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada peneliti tentang masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang di teliti secara rinci (Suharsimi, 2002:107).

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan menggambarkan, mengeksplorasi dan memotret situasi secara luas dan mendalam (Sadiah, 2015). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis, factual dan diteliti secara cermat.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengambil data beserta informasi tentang manajemen masjid untuk meningkatkan upaya Masyarakat, yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan dari data tersebut. Proses pengumpulan data yang dilakukan metode ini memfokuskan pada observasi ke lapangan dengan mengamati indikator permasalahan agar data yang diperoleh tidak

menyimpang dari keaslian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Manajemen Masjid Nurul Yaqin dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat. Penelitian ini berfokus untuk mengoptimalkan manajemen masjid yang ada di masjid nurul yaqin terhadap upaya Masyarakat dan penelitian ini berfokus pada fungsi masjid kearah aspek fungsi ibadah dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara pureposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

b. Sumber data

Dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat didapatkan. Yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu seorang peneliti (*sumber informan*) dapat menghasilkan sumber data dari informasi

yang dihasilkan seseorang mengenai masalah yang akan diteliti. Setiap ragam kasus berupa orang, binatang dan barang yang dijadikan subjek penelitian. (Sadiah, 2015).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua DKM, Ikatan Remaja masjid, dan pengurus Masjid Nurul Yaqin. Selain itu peneliti mengamati objek dilapangan yaitu Masjid Nurul Yaqin.

- 2) Sumber data sekunder, data dikumpulkan secara langsung menjadi sumber informasi penunjang yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah yang diteliti dibantu oleh data sekunder. Data sekunder bisa didapat dari buku, *manajemen organisasi*, jurnal, dan sumber data lainnya yang menopang penelitian ini.

5. Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

a. Informan

Informan dan unit analisis penelitian ini adalah sosok yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan memiliki pengetahuan tentang kondisi latar belakang tempat penelitian, informasi dan situasi. Ada dua informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Ketua DKM Masjid Nurul Yaqin sebagai informan utama dan Pengurus Masjid Nurul Yaqin.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan ialah *snowball*. Dalam penentuan sampling *snowball* dimulai menentukan satu atau dua orang sampel, dirasa masih kurang jika hanya dua orang sampel maka peneliti mencari beberapa orang lain yang dirasa mengetahui informasi terhadap subjek yang diteliti. Demikian selanjutnya proses sampel ini berjalan sampai informasi yang dibutuhkan peneliti didapatkan (nurdiani, 2018). Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang aktivitas keagamaan yang ada di Masjid Nurul Yaqin.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah Teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Teknik dalam pengumpulan penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian dan gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Yaqin. Cara ini dilakukan untuk dapat mempermudah dan

mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Masjid Nurul Yaqin mengenai implementasi manajemen masjid dalam aktivitas keagamaan Masyarakat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui proses dialog atau percakapan yang bentuknya berupa pertanyaan dilakukan oleh pewawancara dan narasumber (Nugrahani, 2014). Peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya untuk dipertanyakan langsung kepada responden untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan saat wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari objek penelitian, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009). Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada di Masjid Nurul Yaqin.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Proses dalam mencari, menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui sumber informasi, serta catatan lapangan yang diperoleh di Masjid Nurul Yaqin merupakan pengertian analisis data. M.B. Milles

dan A.M Huberman (1984) mengungkapkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penghapusan, penyaringan, atau pemilihan data yang relevan dan penting dari Kumpulan data yang ada (sugiyono, 2015). Dalam proses ini dilakukan pencatatan di lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang ada di Masjid Nurul Yaqin dalam optimalisasi aktivitas keagamaan yang ada di masjid ini. Tujuannya dari mencatat segala hal penting agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap permasalahan dengan teliti. Catatan ditulis secara deskriptif diuraikan dengan terperinci. Setiap catatan di analisis dari awal agar tidak ada penumpukan data dan menambah kesulitan dalam pengolahan. Laporan ini direduksi dan dipilih mana yang lebih pokok, difokuskan pada hal-hal yang lebih penting terkait permasalahan yang diteliti.

b. *Display* (kategorisasi)

Display data merupakan satuan-satuan analisis dikategorikan berdasarkan fokus serta aspek permasalahan yang diteliti, laporan lapangan yang tebal, data yang bertumpuk-tumpuk, dengan sendirinya akan sulit melihat gambaran secara menyeluruh untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik data yang

kompleks dan menciptakan cara untuk mengatasi permasalahan aktivitas keagamaan yang ada.

c. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang dilaporkan dan dipaparkan secara tertulis. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk uraian dari rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang sekaligus dikaji dengan teori-teori yang sebelumnya telah dijelaskan (Herdiansyah, 2010). Informan didalam penelitian ini adalah DKM Masjid Nurul Yaqin dan pengurus masjid.

d. Penafsiran Data

Penafsiran data atau interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan teori, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penafsiran data dapat memberikan wawasan yang bernilai dan relevan bagi peneliti tentang manajemen masjid untuk optimalisasi aktivitas keagamaan Masyarakat.

e. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai

keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi. Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari Masjid Nurul Yaqin dengan teori-teori yang telah dibahas dalam landasan teori.

Langkah ini menjadi pengingat agar terdapat kelarasan antara teori dengan realita. Dari data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini, dengan memeriksa Kembali data-data yang sudah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara samapi kesimpulan akhir.

